

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan inti dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian. Bab V berisikan dua bagian besar dari hasil penelitian. Adapun analisis data dan interpretasi data.

5.1 Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, penulis menjelaskan mengenai pemanfaatan instagram dalam mengkampanyekan konten positif kepada masyarakat NTT. Penulis menggunakan analisis kualitatif yakni dengan cara mengurai data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat – kalimat yang disusun secara sistematis, sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini dua indikator yakni konten positif dan konten negatif.

Dari hasil wawancara di Humas Polda NTT, ada beberapa opini dari anggota Humas tentang tujuan dibuatnya akun instagram Humas Polda NTT. Menurut Briptu Chandra Lake saat diwawancarai pada 1 april 2022 di kantor Polda NTT, adanya instagram humas Polda NTT untuk memberikan informasi atau edukasi tentang pelaksanaan tugas kepolisian dan perkembangan situasi di daerah. Sedangkan dari semua masalah yang serng terjadi dalam aktivitas humas Polda selalu berusaha yang terbaik dalam menyampaikan konten positif.

Pada saat penulis melakukan observasi mengenai konten positif dan konten negatif diketahui bahwa konten positif dan konten negatif yang dipublikasikan berpengaruh pada pola pikir masyarakat dalam menerima setiap informasi melalui postingan Instagram Humas Polda NTT.

Pandangan masyarakat mengenai konten positif dan konten negatif merupakan suatu hal yang menjadi masalah bagi Humas Polda NTT sehingga terciptanya informasi yang salah di masyarakat. Untuk itu dari hasil wawancara yang penulis himpun dalam penelitian adanya pandangan dari masyarakat yang mengikuti Instagram Humas Polda NTT.

Informan yang dipilih oleh penulis berdasarkan pertimbangan penguasaan informasi. Penulis kemudian melakukan analisis hasil wawancara informan berdasarkan indikator utama yang berhubungan dengan konten positif dan konten negatif sebagai berikut :

1.1.1. Konten Positif

Konten positif adalah informasi yang mengandung unsure nilai, etika dan moral bangsa Indonesia. Dalam hubungan dengan penelitian ini, konten positif yang dipublikan oleh Instagram humas Polda NTT yakni informasi waspada terhadap penipuan investasi ilegal dan beberapa pinjaman online yang merajalela di NTT sehingga membahayakan masyarakat. Humas Polda NTT dalam postingan di Instagram mengingatkan masyarakat untuk tidak mudah terpengaruh dengan berbagai isu terkait Suku Agama Ras dan Antar golongan (SARA). Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pola pikir

masyarakat dalam menjalani kehidupannya dengan informasi yang diperoleh.

➤ Edukasi

Dari informan yang diwawancarai, empat (4) orang mengatakan bahwa isi konten instagram humas Polda NTT memberikan edukasi bagi masyarakat.

Isi konten yang positif membawa dampak yang baik bagi masyarakat untuk lebih berwaspada terhadap berbagai penipuan online di media sosial. Hal ini dapat dibenarkan juga saat peneliti melakukan wawancara dengan Oscar Puli yang merupakan salah satu informan penulis, yang mengatakan bahwa selama mengikuti Instagram Humas Polda NTT mendapatkan edukasi yang baik. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis juga dapat dibuktikan bahwa benar adanya salah satu postingan konten positif berupa informasi tentang tiktok cash diblokir, waspada investasi ilegal.

➤ Informasi

Dari informan yang diwawancarai, empat (4) orang mengatakan bahwa isi konten instagram humas Polda NTT memberikan informasi bagi masyarakat.

Isi konten yang positif membawa dampak yang baik bagi masyarakat untuk tidak mudah terprovokasi dengan berbagai isu Suku Agama Ras Agama Antar Golongan (SARA) yang beredar di media sosial. Hal ini dapat dibenarkan juga saat peneliti melakukan

wawancara dengan salah satu anggota Humas Polda NTT, Briptu Chandra Lake Oscar Puli yang merupakan salah satu informan penulis, yang mengakan bahwa Instagram Humas Polda NTT menyampaikan berbagai informasi terkait isu negatif yang beredar di masyarakat untuk dicari tahu kebenarannya sehingga tidak mudah terprovokasi. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis juga dapat dibuktikan bahwa benar adanya salah satu postingan konten positif berupa informasi tentang Polri gandeng KPU-Bawaslu bentuk Satgas cegah politik identitas.

1.1.2. Temuan Negatif

Temuan negatif di Instagram Humas Polda NTT sempat menjadi sorotan publik karena kesalahan memberikan informasi. Hal ini tentu mengakibatkan kesalahpahaman yang membuat masyarakat sempat tidak percaya dengan informasi dari postingan Instagram Humas Polda NTT.

Dari informan yang diwawancarai, dua (2) informan tersebut mengatakan bahwa kesalahan informasi yang dipublikasikan melalui Instagram Humas Polda NTT sempat menjadi bahan pembicaraan di masyarakat.

Temuan negatif dalam konten instagram @ humas poda ntt membawa dampak yang buruk bagi masyarakat sehingga sempat percaya dengan informasi yang ada. Postingan terkait kasus Pembunuhan Ibu dan anak di Kota Kupang pada 2021 lalu, dalam postingan Instagram Humas Polda NTT terjadi kesalahan penulisan, dimana barang bukti berupa tali tas korban ditulis menjadi

tali bra. Hal ini dapat dibenarkan juga saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat pengikut Instagram Humas Polda NTT, Theresia Da Lopez yang merupakan salah satu informan penulis, yang mengatakan bahwa Instagram Humas Polda NTT perlu mengevaluasi postingan yang mengandung hoax. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis juga dapat dibuktikan bahwa benar adanya salah satu postingan konten negatif yang menjelaskan bahwa tali yang berada di di bahu korban (Ibu), kasus pembunuhan Ibu Ibu serta anak di Penkase Kota Kupang adalah tali tas, itu tidak benar (hoax) dan menekankan bahwa itu adalah tali BH (Biste Hapunder).

5.2 Interpretasi Data

Komunikasi Publik atau *public speaking* sebagai proses menggunakan pesan untuk menimbulkan kesamaan makna dalam sebuah situasi dimana seorang sumber mentransmisikan sebuah pesan ke sejumlah penerima pesan yang memberikan umpan balik berupa pesan atau komunikasi nonverbal dan terkadang berupa tanya jawab.

Dari pengertian diatas tampak bahwa komunikasi publik salah satu konteks komunikasi yang menekankan pada sumber pesan dimana seseorang bertanggung jawab dalam proses penyampaian informasi kepada penerima pesan atau khalayak.

Teori jarum hipodermik merupakan salah satu teori komunikasi yang dikembangkan oleh Harold Laswell (1920) yang menjelaskan bahwa teori ini memiliki unsur-unsur yang saling berkesinambungan dalam berkomunikasi.

Dikaitkan dengan konten Humas Polda NTT layaknya sebuah peluru, teori ini menjelaskan bawasannya pesan dari adanya komunikasi akan menusuk hingga pikiran orang-orang yang menerima pesan tersebut. Maka hal ini pun sama halnya dengan konten positif yang dilakukan berulang-ulang akan dapat menacapkan suatu informasi yang baru dan kuat didalam jiwa seseorang.

Model teori ini menganggap bahwa penerima pesan akan menerima begitu saja semua informasi yang tersaji tanpa adanya pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu. Sehingga informasi akan menimbulkan efek kepada penerima pesan.

5.2.1. Konten positif

Menurut (Arifin 2019) Konten positif merupakan informasi yang mengandung unsur nilai, etika dan moral serta tidak mengandung unsur provokasi. Berdasarkan uraian tersebut, dalam kaitannya dengan konten positif yang penulis teliti, maka berdasarkan hasil analisis data konten positif merupakan proses penyebaran pesan dari humas Polda NTT untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat, terkait himbaun terhadap penipuan online di media sosial dan isu Suku Agama Ras Antar Golongan (SARA) untuk tidak mudah terprovokasi melalui postingan Instagram dan masyarakat dapat memberikan umpan balik melalui kolom komentar pada Instagram melalui pertanyaan ataupun apresiasi.

5.2.2. Temuan Negatif

Dalam kaitannya dengan temuan negatif yang penulis teliti, maka berdasarkan hasil analisis data temuan negatif dari instagram @ humas polda ntt dalam penyampaian informasi terdapat berita bohong sehingga mengakibatkan kerugian bagi masyarakat. Berita hoax terkait pembunuhan Ibu dan anak di Kota Kupang yang sempat viral pada 2021 lalu sampai 2022, pada postingan instagram Humas Polda NTT menulis keterangan tali yang berada di di bahu korban (Ibu), adalah tali tas, itu tidak benar (*hoax*) dan menekankan bahwa itu adalah tali BH (*Biste Hapunder*). Informasi hoax tersebut menyebabkan reaksi publik melalui berbagai komentar di instagram Humas Polda NTT untuk mengevaluasi kinerjanya dan langsung diklarifikasi oleh pihak Polda NTT serta meminta maaf kepada masyarakat atas kesalahan dalam mempublikasikan informasi.